



Peran Ibu Rumah Tangga sebagai Pendamping Belajar Anak
di Masa Pandemi Covid 19 di Kota Kupang

Nomesio Suryanto Djehalut
Burhan Kiko
Nurdin
Syahrul
Universitas Muhammadiyah Kupang
Pos-el: syahrul@unmuhkupang.ac.id

DOI: 10.32884/ideas.v8i3.936

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui masalah yang dihadapi ibu rumah tangga dalam mendampingi anaknya belajar dan untuk mengetahui peranan ibu rumah sebagai pendamping belajar anak di masa pandemi Covid-19. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian dan juga teknik *purposive sampling* untuk penentuan subjek ibu rumah tangga dan anak. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data, kemudian dianalisis dalam bentuk lingkaran di antara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) ibu rumah tangga memiliki pendidikan rendah, koneksi internet yang tidak bagus, dan susah membagi waktu untuk menemani anak saat belajar daring dan mengurus pekerjaan rumah, dan (2) ibu rumah tangga berperan menemani dan membantu anaknya mengerjakan tugas, memotivasi, memberikan suasana nyaman, memberikan pemahaman pada materi yang dipelajari, dan membagi waktu anak untuk belajar dan bermain selama pandemi covid-19.

Kata Kunci

Anak, ibu rumah tangga, belajar daring, masa pandemi

Abstract

The purpose of this study was to know the obstacle of online learning from home by children and to know the mothers role to accompany their children in learning during pandemic COVID-19. The research employed a qualitative method based on purposive sampling to choose the subjects such as children and parents. Interview, observation, and documentation were employed to collect data. Then, data were analyzed in one circle among data collection, data reduction, visualization, and conclusion. This study shows that online learning is difficult to conduct because most mothers have low education, the internet is not a good connection, and mothers are difficult to divide their time both accompanying children and working at home. Mothers roles are to accompany and help their children to do homework, motivate, give learning happiness, guide their children, and divide the childrens time.

Keywords

Children, mother, online learning, pandemic

Pendahuluan

Di masa pandemi covid-19, banyak anak-anak di Kelurahan Naimata Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT) terpaksa belajar di rumah. Mayoritas anak-anak ini bersekolah di SD Inpres Naimata. Namun selama pandemi, mereka harus belajar di rumah secara daring (Syahrul, Arifin, & Datuk, 2021). Oleh karena itu, ibu rumah tangga di kelurahan ini sangat berperan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di masa pandemik covid-19. Banyak di antara mereka menemani anaknya untuk belajara secara daring, namun mereka merasa kesulitan dalam mengajari anaknya mengerjakan tugas. Meskipun demikian, mereka merespon pembelajaran *online* dari guru-guru di sekolah dengan baik. Selain itu, ada juga ibu rumah tangga di Kelurahan Naimata yang dapat melaksanakan kegiatan belajar di rumah, agar anak tetap belajar secara disiplin di rumah (Roja, 2020).

Adanya kebijakan belajar dari rumah mendorong ibu rumah tangga untuk selalu aktif dalam membimbing anaknya untuk belajar secara online dari rumah. Hal ini juga didukung oleh sistem pendidikan informal yang tercantum dalam Undang Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak yang berkaitan dengan kewajiban orangtua dalam mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak. Rumah merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama, sehingga ibu rumah tangga memiliki peran penting

dalam membimbing dan mendidik anaknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran dalam mendukung dan mendidik anak baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah demi kesuksesan akademik (Anwar & Anjarningsih, 2022; Ayoeningsih, Woelandhary, & Susanti, 2022). Oleh karena itu, ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam mempersiapkan pendidikan anaknya dalam mewujudkan impiannya. Pendidikan dari orang tua merupakan pendidikan seumur hidup karena dari merekalah anak mendapatkan tingkah laku dan pengetahuan. Anak mendapat dididikan jika orangtua mau berbagi pengalaman masa lalu tentang baik buruknya kehidupan dengan anaknya (Azubuike, Adegboye, & Quadri, 2021; Li, Ghosh, & Nachmias, 2020).

Ibu rumah tangga adalah guru pertama yang memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pendidikan anak karena lingkungan belajar yang pertama kali anak dapatkan adalah lingkungan keluarga (Raden & Nurdin, 2021; Syahrul & Kibtiyah, 2020). Dengan demikian untuk melawan wabah ini, ibu rumah tangga memiliki kewajiban untuk mendampingi anaknya belajar dari rumah. Mengingat peran ibu rumah tangga sangat bermanfaat pada anak-anaknya, maka anak mempunyai tugas belajar demi membanggakan orang tua. Ini adalah kewajiban seorang anak karena secara kultural pendidikan secara esensial menciptakan generasi muda yang cerdas, bertanggung jawab, mandiri, kreatif, dan beriman (Lemay, Bazelais, & Doleck, 2021; Orlov et al., 2021). Sejalan dengan itu, hasil penelitian Favale et al., (2020) menunjukkan anak belajar di rumah juga harus tetap mengikuti aturan dari sekolah. Namun penelitian Maatuk et al., (2022) mengungkapkan bahwa itu tidak akan berjalan dengan baik tanpa ada dukung dan peran ibu rumah tangga. Mereka mempunyai kedudukan, wewenang, kehormatan dan hak istimewa dalam rumah tangga (Datuk, Syahrul, & Bora, 2020; Syahrul, 2017) karena mereka adalah pendidik yang pertama yang ada di lingkungan keluarga. Hal ini juga diperkuat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa faktor kesibukan ibu rumah tangga sangat mempengaruhi perannya sebagai pendidik di rumah (Almaiah, Al-Khasawneh, & Althunibat, 2020; Pandaleke & Tumbage, 2022).

Ibu rumah tangga juga memiliki peran untuk memberikan pemahaman kepada anak-anaknya untuk mengetahui bahaya pandemi covid-19. Dalam situasi pandemi, mereka memiliki peran dan kedudukan yang fundamental. Meskipun wabah covid-19 sudah mulai berkurang, pemanfaatan komputer atau *smarthphone* sebagai media pembelajaran yang dilakukan secara daring dari rumah sangat membantu (Daniel, 2020; Dhawan, 2020). Ini juga sangat membantu karena anak-anak memiliki banyak waktu belajar. Mereka juga bisa belajar di mana pun dan kapan pun tanpa ada tekanan dan sekat-sekat dinding kelas. Mereka juga dapat berkomunikasi secara langsung dengan guru dan temannya dengan menggunakan aplikasi Zoom, Google Meet, dan aplikasi lainnya (Kodi, 2021; Zahrawati & Nurhayati, 2021). Dengan demikian, peran ibu rumah tangga sangat penting karena mereka harus mendampingi anaknya dalam menggunakan computer atau *smarthphone*. Sementara itu, mereka juga harus berkomunikasi dengan guru untuk memastikan bahwa anak-anak tetap belajar dengan baik meskipun kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring di rumah (Adedoyin & Soykan, 2020; Pokhrel & Chhetri, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji peran ibu rumah tangga selama mendampingi anaknya belajar daring di rumah, dan apa saja kendala yang mereka alami selama mendampingi anaknya belajar selama pandemi covid-19.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti memilih metode ini karena berusaha memberikan wawasan tentang peran ibu rumah tangga sebagai pendamping belajar anak di masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan di Naimata, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Peneliti memilih lokasi ini karena banyak keluarga yang memiliki anak yang belajar dari rumah, dan juga sebagian besar ibu rumah tangga yang berperan dalam proses belajar di rumah karena ayah bekerja di luar rumah. Subjek penelitian ini adalah ibu rumah tangga sebagai pedamping belajar anak di masa pandemik dan anak sebagai peserta didik yang melaksanakan pembelajaran dari rumah yang berjumlah 10 keluarga. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis ketika pengumpulan data, reduksi data, verifikasi, penarikan kesimpulan dan penyajian data.



Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kendala yang Dihadapi Ibu Rumah Tangga dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi COVID-19

Penelitian ini dilakukan di Nusa Tenggara Timur khususnya Kelurahan Naimata, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang. Dalam penggalian data, peneliti melakukan wawancara dengan ibu-ibu rumah tangga yang ada di lingkungan tersebut. Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil wawancara dengan ibu rumah tangga dan anak yang melaksanakan pembelajaran daring dari rumah, maka yang menjadi faktor penyebab adanya kendala yang dihadapi ibu rumah tangga sebagai pendamping belajar anak di masa pandemi covid-19 adalah keterbatasan ekonomi, pendidikan rendah, jaringan yang tidak stabil, dan susah nya membagi waktu untuk bekerja di dapur dan di tempat kerja ketika mendampingi anak saat pembelajaran daring berlangsung dari rumah. Hal ini digambarkan lebih lanjut melalui wawancara dengan ibu rumah tangga dan anak.

semenjak pandemi covid-19 yang melanda di Indonesia, banyaknya jumlah karyawan yang dirumahkan dan ditambah lagi masalah ekonomi keluarga yang lemah sehingga membuat kami tidak bisa memenuhi kebutuhan saat pembelajaran daring yang berlangsung dari rumah selama pandemi. Dikarenakan biaya paket internet untuk mengakses pembelajaran *online* yang harganya sangat mahal dan ditambah lagi dengan jumlah *handphone* yang serba pas-pasan, di mana *handphone* yang selalu dipakai oleh suami untuk bekerja terpaksa harus diberikan kepada anak untuk membantu melengkapi pembelajaran daring yang berlangsung dari rumah sedangkan menurut anaknya untuk membeli data saja cukup susah apalagi untuk membeli *handphone* baru, jadi kami hanya bisa memakai *handphone* seadanya (wawancara Udis dan Adelio, 1 April 2022).

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ibu rumah tangga berperan sebagai fasilitator pada pembelajaran daring yang dilakukan oleh anak dari rumah. Mereka memfasilitasi anaknya dengan *handphone* sebagai alat belajar, kuota internet untuk live komunikasi, dan mencarikan tempat yang memadai untuk bisa koneksi internet. Selain itu, mereka juga perlu menyediakan alat-alat belajar seperti alat tulis, pulpen, buku, gunting, pensil, alat prakarya, dan lain-lainnya. Alat dan media pembelajaran yang disediakan oleh ibu rumah tangga berbeda-beda sesuai dengan tingkatan pendidikan anaknya. Hal ini juga diperjelas oleh pendapat informan sebagai berikut.

faktor pendidikan saya juga sangat berperan penting kepada materi yang diajarkan oleh guru melalui daring, dikarenakan materi-materi anak saya cukup susah dimengerti. Sebagai ibu rumah tangga yang menjadi kendala bagi saya untuk bisa menjelaskan kembali kepada anak saya dan apabila anak bertanya kembali kepada saya tentang materi yang mungkin tidak dapat dimengerti anak, akan menjadi sesuatu kendala bagi saya karena pendidikan saya yang kurang dan kurangnya pengetahuan saya terhadap materi sedangkan menurut anak saya materi yang dipaparkan melalui *handphone* sangat susah dimengerti karena guru tidak sempat menjelaskan secara *detail* materinya demi menghemat waktu pembelajaran, sehingga anak lebih sering bertanya kepada saya (wawancara Any dan Andika, 1 April 2022).

Data di atas dapat dimaknai bahwa pendidikan dari ibu rumah tangga yang rendah menjadi faktor penyebab terjadinya kendala saat mendampingi anaknya saat pembelajaran daring berlangsung. Mereka kurang paham tentang materi yang diajarkan oleh guru, sehingga ibu rumah tangga tidak mampu mengajari anaknya. Oleh karena itu, anak ketinggalan materi pelajaran yang berdampak bagi keberhasilan pendidikan mereka. Sementara itu, ada juga informan yang berpendapat bahwa faktor jaringan yang tidak stabil menjadi kendala yang harus dihadapi saat pembelajaran daring berlangsung. Jaringan internet yang kurang bagus merupakan suatu kendala yang harus dihadapi ibu rumah tangga. Mereka mengatakan bahwa,

pada saat pembelajaran berlangsung anak saya sering mengeluh karena terjadinya kualitas gambar serta suara guru yang tidak jelas saat memaparkan materi diakibatkan jaringan internet yang tidak baik. Dengan terpaksa untuk mendapatkan jaringan yang baik, saya selalu membawa anak saya keluar rumah dan memulai pembelajaran di luar rumah untuk memperlancar pembelajaran daring sehingga anak saya tidak ketinggalan materi dari teman-temannya (wawancara Ibu Yanti, 1 April 2022).

Hasil wawancara dengan anaknya,

kondisi jaringan yang tidak baik, kami sering belajar di luar rumah lebih tepatnya di tempat yang rindang agar mendapatkan kualitas jaringan yang lebih baik lagi (wawancara Sandro, 9 April 2022).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa masalah jaringan yang tidak stabil harus membuat ibu dan anak mengikuti pembelajaran daring dari luar rumah agar mendapatkan jaringan yang lebih stabil, sehingga koneksi internet yang tidak baik merupakan suatu kendala yang harus dihadapi ibu rumah tangga sebagai

pendamping belajar anak pada masa pandemi. Lemahnya jaringan yang mengakibatkan terganggunya pembelajaran daring sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran anak karena mereka susah untuk memahami serta mengikuti materi yang dipaparkan oleh guru dan mengakibatkan anak sering ketinggalan materi. Sejalan dengan pendapat informan yang mengatakan bahwa susahya membagi waktu untuk mengurus keluarga dan mendampingi anak belajar pada masa pandemi merupakan suatu hal yang harus dihadapi ibu rumah tangga.

Pada umumnya tugas ibu rumah tangga dalam rumah tangga adalah mengurus rumah tangga. Adapun hasil wawancara yang menunjukkan bahwa,

tugas saya sebagai ibu rumah tangga dituntut harus bisa mengurus anak, mengurus suami, dan menyelesaikan tugas rumah tangga lainnya. Adanya pandemi covid-19 yang melanda di Indonesia maka semua pembelajaran di sekolah anak saya harus dilakukan dari rumah. Maka dari itu saya harus menjalani dua peran sekaligus bukanlah hal yang mudah karena saya harus membagi waktu antara mengurus rumah tangga serta mendampingi anak belajar saat pembelajaran daring berlangsung. Dua kegiatan yang harus dilaksanakan bersama, dan tidak bisa dipisahkan. Hal inilah yang membuat saya sebagai ibu rumah tangga harus ekstra aktif dan harus pintar membagi waktu untuk mendampingi anak dan bekerja di dapur sebagai ibu rumah tangga (wawancara Theresia, 3 April 2022).

Hal di atas menunjukan bahwa tidak sedikit ibu rumah tangga yang bisa membagi diri antara tuntutan tugas rumah tangga dengan mendampingi anaknya saat pembelajaran daring berlangsung dari rumah. Meskipun demikian banyak ibu rumah tangga yang sukses mengerjakan kedua peran tersebut. Keberhasilan ibu rumah tangga dalam memainkan peran ganda merupakan kesuksesan sebagai perempuan. Oleh karena itu, mereka tidak lagi dipandang dari salah satu sisi saja melainkan dari keduanya, yaitu di dalam mengurus keluarga serta mendampingi anaknya saat pembelajaran daring berlangsung.

Peran Ibu Rumah Tangga sebagai Pendamping Belajar Anak di Masa Pandemi covid-19

Di masa pandemi covid-19, pemerintah memberi kebijakan belajar dari rumah kurang lebih dua tahun. Oleh karena itu, peran ibu rumah tangga sangatlah penting dalam mendampingi anaknya belajar di rumah. Mereka dituntut untuk dapat menggantikan peran guru, yaitu, menjadi guru pendamping di rumah ketika anak belajar dari rumah dengan cara mengikuti arahan guru dan juga mengajarkan materi-materi yang telah disusun oleh guru kepada anaknya. Namun ibu rumah tangga tidak bisa melakukan dengan baik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu ibu rumah tangga yang mengatakan bahwa,

sebagai ibu rumah tangga, saya selalu memberikan yang terbaik untuk anak saya, karena pada masa pandemi pasti selalu mengalami kendala pada saat belajar, sistem belajar daring saat ini pasti banyak mengalami kendala, belajar tatap muka saja bisa mengalami kendala apalagi belajar daring. Oleh karena itu, saya selalu berusaha memberikan motivasi yang terbaik untuk menemani anak saya saat belajar dari rumah (wawancara Alfonsa 12 Februari 2022).

Hal di atas menunjukkan bahwa masalah saat pembelajaran daring dapat diatasi sebagian oleh orang tua karena ibu rumah tangga tidak akan bosan dan menyerah untuk mendampingi anaknya saat pembelajaran dari rumah berlangsung. Mereka akan selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar dan menunjukkan peranya sebagai ibu dan sebagai guru di rumah. Kemauan untuk belajar tidak hanya ada karena kemauan anak itu sendiri, tetapi itu dapat muncul karena adanya rangsangan dari luar yang dilakukan oleh ibu rumah tangga. Sejalan dengan pendapat Alfonsa, salah satu informan yang mendampingi anaknya pada saat pembelajaran daring berlangsung mengatakan bahwa

pada masa pandemi covid-19, anak saya tidak bisa belajar tanpa tatap muka di sekolah karena anak kami baru kelas 2 SD jadi masih sangat memerlukan bimbingan. Maka dari itu, saya sebagai ibu rumah tangga mendaftarkan anak saya di tempat bimbel untuk mengikuti les membaca dan menulis agar dia mendapat tambahan belajar selain belajar dari rumah. Dengan mengikuti les, anak saya ada tambahan pelajaran membaca dan menulis, jadi di rumah biasanya saya hanya mendampingi anak saya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya saja (wawancara Sinta 1 Februari 2022).

Hasil wawancara di atas memberikan contoh bagaimana peran ibu rumah tangga dalam mengatasi pembelajaran secara daring khususnya bagi anak-anak yang masih belajar di tingkat sekolah dasar. Mereka perlu mendapatkan bimbingan khusus seperti di tempat bimbel karena di tempat seperti ini anak-anak dapat menambah pengetahuan di masa pandemi. Ibu rumah tangga juga harus mendampingi anaknya saat mengerjakan



tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru karena materi belum tentu dipahami oleh anak, sehingga ibu rumah tangga harus membantu dan mengawasi anak saat mengerjakan tugas, seperti yang dilakukan oleh Ibu Sinta yang hanya menemani anak mengerjakan tugas bukan mengerjakan sendiri tugas anaknya. Seperti yang dikatakan oleh Flora sebagai ibu rumah tangga yang menemani anaknya pada saat belajar dari rumah

saya sebagai ibu rumah tangga harus bisa memberikan suasana nyaman kepada anak saya disaat pembelajaran dari rumah berlangsung karena bagi saya ketika suasana belajar harus berada dalam keadaan nyaman agar dapat memberikan pemahaman dan penguatan lagi kepada anak saya, dan memberikan bimbingan belajar lebih baik lagi dan dengan memberikan perhatian supaya proses belajar daring dapat lebih efektif (wawancara Flora 3 Januari 2022).

Hal ini memberikan gambaran bahwa ibu rumah tangga berperan untuk memberikan suasana yang nyaman saat pembelajaran daring berlangsung karena dapat memberikan kenyamanan dan pemahaman yang kuat tentang materi yang diajarkan. Ibu rumah tangga memberikan suasana nyaman pada anaknya selama pembelajaran online dari rumah adalah hal yang sangat penting dilakukan. Sementara itu, salah satu anak menceritakan peran ibunya dalam membantu dan membimbing ketika pembelajaran daring. Ia mengungkapkan bahwa,

ibu saya selalu menjelaskan pelajaran dengan baik, seperti memberikan perumpamaan dari soal-soal agar mudah saya pahami dan juga menjelaskan materi yang diberikan oleh Pak Guru. Selain itu, ibu saya sering memberikan motivasi kepada saya supaya selalu semangat belajar (wawancara Verceli Salukh, 5 April 2022).

Informasi yang disampaikan oleh anak tersebut menunjukkan bahwa ibu rumah tangga selalu memberikan kemudahan bagi anaknya untuk cepat memahami materi yang diberikan guru. Pemberian pemahaman terhadap pelajaran yang dilakukan oleh ibu pada anaknya terus dilakukan selama pembelajaran daring dari rumah, sehingga anak merasa bahwa ibunya dapat menggantikan peran guru di sekolah. Hal ini juga sejalan dengan yang dikatakan oleh salah satu anak bahwa,

semenjak saya belajar *online* di rumah saya mulai tertib karena ibu saya sudah membagikan waktu saya antara bermain dan belajar, sehingga ibu saya bisa mengontrol waktu saya antara bermain dan belajar (wawancara Aldy 2 April 2022).

Sebagaimana hasil wawancara bahwa peran ibu yang sangat sederehana ini juga sangat menentukan hasil pembelajaran daring dan berdampak positif bagi anak, sehingga anak bukan hanya menghabiskan waktu pada saat bermain melainkan harus bisa membagi waktu bermainnya untuk belajar di rumah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh ibu-ibu rumah tangga saat mendampingi anak belajar dari rumah saat pandemi. Pembelajaran di masa pandemi covid-19 tentu sangat terbatas. Ibu rumah tangga mendampingi anaknya dengan cara atau metode *role-play* agar dapat mengembangkan kemampuan motorik, emosi, kognitif dan lainnya (Mandut, Syahrul, Beni, & Arifin, 2021; Maswi, Syahrul, Arifin, & Datuk, 2022). Selain mendampingi anak bermain, ibu rumah tangga juga terbatas waktunya dalam mendampingi anak belajar daring dari rumah. Mereka juga memiliki pekerjaan rumah tangga dan ada juga yang bekerja di luar rumah, sehingga mereka harus bisa membagi waktu dengan anaknya. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka berusaha sebisa mungkin untuk mendampingi anak belajar di rumah. Selain itu, kondisi ekonomi setiap keluarga berbeda. Tidak semua orang tua bisa memenuhi semua keperluan hidup sehari-hari maupun saat pembelajaran daring berlangsung di rumah karena penghasilan yang berbeda-beda (Li et al., 2020; Orlov et al., 2021).

Ekonomi yang lemah membuat ibu rumah tangga mengalami kesulitan untuk membeli paket data internet dan *handphone* untuk dipakai saat pembelajaran daring berlangsung, sehingga ibu rumah tangga susah untuk memfasilitasi anaknya pada saat pembelajaran daring berlangsung dari rumah (Datuk et al., 2020; Syahrul & Hajenang, 2021). Selain itu, pendidikan ibu rumah tangga juga sangat mempengaruhi kesuksesan anak saat pembelajaran daring berlangsung karena ibu rumah tangga juga merupakan guru bagi anak di rumah, ketika anak mengalami kesulitan dan kurang paham terhadap materi yang dipaparkan guru, anak akan menanyakan kepada ibunya, sehingga akan menyulitkan mereka untuk menjelaskan kepada anaknya. Sebagian ibu rumah tangga menganggap pembelajaran daring dari rumah memberatkan karena itu mengganggu pekerjaan mereka. Namun ada juga yang merasa terbantu dengan pembelajaran daring karena menganggap dapat mencegah penularan virus dan mereka juga bisa mengawasi anaknya saat belajar daring.

Dari uraian di atas, dapat ditarik sebuah permasalahan yang dihadapi oleh ibu rumah tangga dalam mendampingi anaknya belajar secara dari rumah, yaitu, faktor ekonomi, faktor jaringan, pendidikan ibu rumah tangga dan pembagian waktu antara mengurus keluarga serta mendampingi anaknya pada saat pembelajaran daring berlangsung. Faktor ekonomi, keadaan keluarga di masa pandemi covid yang tidak mampu dan belum bisa mencukupi kebutuhan sehari hari apalagi memenuhi kebutuhan anak pada saat pembelajaran daring berlangsung. Faktor pendidikan ibu rumah tangga yang masih di bawah standar merupakan suatu kendala yang serius dalam mendampingi anaknya di rumah. Faktor jaringan yang selalu mengganggu di saat pembelajaran daring berlangsung. Di sisi lain, sekarang ini terlihat ibu rumah tangga yang memperhatikan perannya masing-masing, sehingga terbukti ketika mereka bekerja di rumah sangat berpengaruh saat mendampingi anaknya.

Ibu rumah tangga mampu memberikan motivasi pada anaknya untuk tetap belajar dengan baik di rumah selama pandemi (Pokhrel & Chhetri, 2021). Mereka mampu melihat bahwa anak juga memerlukan motivasi dari orang-orang sekitarnya seperti ibu sebagai orang terdekat yang selalu memberikan dorongan untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan. Anak belajar dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, mendukung dan pengawasan dari ibu rumah tangga akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, dengan adanya motivasi yang diberikan oleh ibu, mereka akan merasa lebih diperhatikan dan merasa mendapatkan dukungan, sehingga mereka akan lebih semangat dan antusias dalam melakukan aktivitas belajar. Ibu rumah tangga berperan untuk membantu, mengawasi dan mengerjakan tugas, sehingga mereka bisa merespon secara cepat jika dimintai bantuan. Proses membantu dan mengawasi juga bertujuan untuk mengetahui secara langsung potensi anak saat belajar, sehingga pada proses pembelajaran daring ibu rumah tangga dapat mengetahui potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh anaknya. Pengawasan ini bersifat edukatif karena ada proses mendisiplinkan dan menanamkan nilai-nilai karakter yang penting untuk anak.

Suasana nyaman yang diberikan oleh orang tua di rumah dapat meningkatkan hasil belajar anak. Suasana nyaman merupakan upaya yang dilakukan ibu rumah tangga baik secara individual bagi perkembangan belajar anak. Suasana nyaman saat belajar guna mendukung dan memberikan kenyamanan saat pembelajaran daring berlangsung dari rumah, memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran daring. Suasana nyaman diharapkan dapat membentuk karakter anak yang mampu memahami materi yang telah dipaparkan oleh guru melalui daring. Ibu rumah tangga juga mengawasi anaknya untuk fokus dan tertib mengerjakan tugas yang menggunakan *handphone*, sehingga anak tidak membuka media lain selain penugasan dari pihak sekolah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kota Kupang, NTT penulis menemukan bahwa ibu rumah tangga sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dari rumah di masa pandemi covid-19. Oleh karena itu, ibu rumah tangga yang juga sebagai orang tua memiliki tanggung jawab dalam pemberian asuhan, bimbingan, dan pendidikan. Sementara itu, dalam membimbing, mengasuh dan mendidik anak, mereka harus memiliki pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan karena ini dapat menjadi dasar ibu rumah tangga untuk menemani anaknya. Dengan kata lain, pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh oleh ibu rumah tangga itulah yang diberikan kepada anaknya.



Simpulan

Peran ibu rumah tangga adalah mendampingi anaknya saat mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru dengan cara membantu dan mengawasi anak saat mengerjakan tugas. Mereka juga menciptakan suasana yang nyaman saat pembelajaran daring berlangsung agar anak mereka merasa nyaman, sehingga mudah materi yang diajarkan. Hal terpenting yang mereka lakukan adalah ibu rumah tangga membagi waktu anak antara bermain dan belajar agar mereka dapat mengontrol waktu anaknya antara bermain dan belajar. Meskipun demikian, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh ibu rumah tangga saat pembelajaran daring berlangsung, yaitu, masalah ekonomi, pendidikan ibu yang sangat rendah, jaringan internet yang kurang memadai, dan pembagian waktu antara mengurus dapur dan mendampingi anaknya saat pembelajaran daring berlangsung.

Daftar Rujukan

- Adedoyin, O. B., & Soykan, E. (2020). Covid-19 pandemic and online learning: the challenges and opportunities. *Interactive Learning Environments*. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1813180>
- Almaiah, M. A., Al-Khasawneh, A., & Althunibat, A. (2020). Exploring the critical challenges and factors influencing the E-learning system usage during covid-19 pandemic. *Education and Information Technologies*, 25(6), 5261–5280. <https://doi.org/10.1007/S10639-020-10219-Y/FIGURES/3>
- Anwar, S. E., & Anjarningsih, H. Y. (2022). Pembelajaran Bahasa Inggris Hybrid pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Inklusi di Kota Depok: Pengalaman dan Perspektif Peserta Didik. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(2), 495–502. <https://doi.org/10.32884/IDEAS.V8I2.743>
- Ayoeningsih, M. S., Woelandhary, D., & Susanti, I. (2022). Analisis Manajemen Pada Pembelajaran Praktikum di Era Pandemi (Studi Kasus Pada Matakuliah Fotografi). *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(2), 573–578. <https://doi.org/10.32884/IDEAS.V8I2.707>
- Azubuikwe, O. B., Adegbeye, O., & Quadri, H. (2021). Who gets to learn in a pandemic? Exploring the digital divide in remote learning during the covid-19 pandemic in Nigeria. *International Journal of Educational Research Open*, 2, 100022. <https://doi.org/10.1016/J.IJEDRO.2020.100022>
- Daniel, S. J. (2020). Education and the covid-19 pandemic. *Prospects*, 49(1), 91–96. <https://doi.org/10.1007/S11125-020-09464-3>
- Datuk, A., Syahrul, & Bora, E. (2020). Tingkat Pendidikan Sebagai Penentu Takaran Belis Pada Gadis Sumba. *Al-Maiyyah : Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 13(2). Retrieved from <http://almayyah.iainpare.ac.id/index.php/almayyah/article/view/721>
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of Covid-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Favale, T., Soro, F., Trevisan, M., Drago, I., & Mellia, M. (2020). Campus traffic and e-Learning during Covid-19 pandemic. *Computer Networks*, 176, 107290. <https://doi.org/10.1016/J.COMNET.2020.107290>
- Kodi, O. N. (2021). The Probing-Prompting Method to Overcome The Monotonous Learning Process in Class. *Sociological Education*, 2(2), 26–31. Retrieved from <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/se/article/view/491>
- Lemay, D. J., Bazalais, P., & Doleck, T. (2021). Transition to online learning during the Covid-19 pandemic. *Computers in Human Behavior Reports*, 4, 100130. <https://doi.org/10.1016/J.CHBR.2021.100130>
- Li, J., Ghosh, R., & Nachmias, S. (2020). In a time of Covid-19 pandemic, stay healthy, connected, productive, and learning: words from the editorial team of HRDI. *Human Resource Development International*, 23(3), 199–207. <https://doi.org/10.1080/13678868.2020.1752493>
- Maatuk, A. M., Elberkawi, E. K., Aljawarneh, S., Rashaideh, H., & Alharbi, H. (2022). The Covid-19 pandemic and E-learning: challenges and opportunities from the perspective of students and instructors. *Journal of Computing in Higher Education*, 34(1), 21–38. <https://doi.org/10.1007/S12528-021-09274-2/FIGURES/1>
- Mandut, L. A., Syahrul, Beni, W. H. T., & Arifin. (2021). Tradisi Wuat Wai (Bekal Perjalanan) sebelum Melanjutkan Pendidikan di Manggarai, Nusa Tenggara Timur. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 235–242. <https://doi.org/https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.528>
- Maswi, R., Syahrul, Arifin, & Datuk, A. (2022). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sosiologi di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bahri Ternate Kabupaten Alor. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2395–2402. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4I2.2459>

- Orlov, G., McKee, D., Berry, J., Boyle, A., DiCiccio, T., Ransom, T., ... Stoye, J. (2021). Learning during the Covid-19 pandemic: It is not who you teach, but how you teach. *Economics Letters*, 202, 109812. <https://doi.org/10.1016/J.ECONLET.2021.109812>
- Pandaleke, S. M., & Tumbage, V. (2022). Praktik Piano Berbasis Media Sosial: Sebuah Metode Belajar Mahasiswa Mayor Piano pada Masa Pandemi Covid-19. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(2), 391–398. <https://doi.org/10.32884/IDEAS.V8I2.695>
- Pokhrel, S., & Chhetri, R. (2021). A Literature Review on Impact of Covid-19 Pandemic on Teaching and Learning: *Higher Education for the Future*, 8(1), 133–141. <https://doi.org/10.1177/2347631120983481>
- Raden, A., & Nurdin. (2021). Dimensions of Application of Cooperative Script Method in Sociology Learning. *Sociological Education*, 2(2), 13–20. Retrieved from <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/se/article/view/485>
- Roja, M. L. (2020). Kebijakan Pendidikan Anak Terlantar di Panti Asuhan St. Louis De Monfort Kota Kupang. *Sociological Education*, 1(1), 1–10. Retrieved from <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/se/article/view/238>
- Syahrul, Arifin, & Datuk, A. (2021). The dilemma of Timorese education in the Covid-19 pandemic. *Educational Innovation in Society 5.0 Era: Challenges and Opportunities*, 151–156. <https://doi.org/10.1201/9781003206019-28>
- Syahrul, S. (2017). Dilema Feminis Sebagai Reaksi Maskulin dalam Tradisi Pernikahan Bugis Makassar. *Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 10(2), 313–334. <https://doi.org/10.35905/almaiyyah.v10i2.510>
- Syahrul, S., & Hajenang, H. (2021). Reflections on Multicultural Education for Non-Muslim Students at Muhammadiyah University, Kupang. *Jurnal Tarbiyatuna*, 12(1), 19–32. <https://doi.org/10.31603/Tarbiyatuna.V12I1.3593>
- Syahrul, S., & Kibtiyah, M. (2020). Problematika Pendidikan Anak Jalanan : (Studi Anak Penjual Koran di Kota Kupang). *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1336–1349. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.531>
- Zahrawati, F., & Nurhayati, N. (2021). The Challenge of Online Learning in Curriculum-2013 During COVID-19 Pandemic: Study of Social Science Teachers at MAN 2 Parepare. *Sociological Education*, 2(1), 9–14. Retrieved from <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/se/article/view/380>